

## PENGENALAN BERTANAM KAKTUS DAN SUKULEN BAGI ANAK-ANAK USIA DINI DI JEMBER

Dyah Ayu Savitri<sup>1)</sup>, Rufiani Nadzirah<sup>2)</sup>, Noer Novijanto<sup>3)</sup>, Hasbi Mubarak Suud<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Dyah Ayu Savitri

E-mail : dyahayusavitri@unej.ac.id

Diterima 15 Februari 2023, Disetujui 27 Februari 2023

### ABSTRAK

Berkebun merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, mulai dari pemuda, orang tua bahkan anak-anak. Pengenalan kegiatan berkebun dapat dijadikan salah satu upaya mendidik karakter peduli lingkungan pada anak-anak usia dini. Kaktus dan sukulen tergolong dalam tanaman hias yang umum digunakan untuk melengkapi hiasan baik didalam maupun di luar ruangan. Sifatnya yang mudah untuk dibudidaya serta memiliki nilai estetika menjadikan kaktus dan sukulen digemari untuk ditanam masyarakat. Program pengabdian ini dilakukan dengan cara memperkenalkan siswa PAUD Surenesia Jember Jawa Timur untuk menanam tanaman kaktus dan sukulen didalam pot. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Memperkenalkan tanaman kaktus dan sukulen kepada anak-anak usia dini, 2) Memperkenalkan media tanam untuk budidaya kaktus dan sukulen dan 3) Memperkenalkan cara menanam kaktus dan sukulen menggunakan pot. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni sosialisasi, praktek dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah 20 siswa PAUD Surenesia, Jember, Jawa Timur. Berdasarkan hasil evaluasi Pre-Test dan Post Test, terjadi peningkatan kemampuan peserta untuk menanam kaktus dan sukulen didalam pot. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus untuk menanamkan karakter peduli dan cinta lingkungan pada anak-anak usia dini.

**Kata kunci:** anak; kaktus; lingkungan; sukulen

### ABSTRACT

Gardening is an activity that can be carried out by various groups, ranging from youth, parents and even children. The introduction of gardening activities can be used as an effort to educate the character of caring for the environment in early childhood. Cactus and succulents are classified as ornamental plants that is easy to cultivate and has aesthetic value makes cacti and succulents popular for community planting. This service program is carried out by introducing students to plant cactus and succulent plants in pots. This activity aims to: 1) Introduce cactus and succulent plants to young children, 2) Introduce growing media for cactus and succulent cultivation and 3) Introduce how to plant cacti and succulents using pots. The implementation of this activity was carried out through three stages, namely socialization, practice and evaluation. The target of the activity was 20 students of PAUD Surenesia, East Java. Based on the results of the Pre-Test and Post Test evaluations, there was an increase in the participants' ability to plant cacti and succulents in pots. The existence of this activity is expected to be a stimulus to instill the character of caring and loving the environment in early childhood.

**Keywords:** child; cactus; environment; succulent

### PENDAHULUAN

Berkebun merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, mulai dari pemuda, orang tua bahkan anak-anak. Berkebun dapat dilakukan dimanapun, baik di lahan luas maupun pada lahan sempit di rumah dengan memanfaatkan polybag maupun media pot lainnya (Santosa et al., 2021). Dengan mempraktekkan kegiatan berkebun, proses pertumbuhan tanaman dan proses

kehidupannya dapat diamati secara mendalam (Fitriah et al., 2021).

Pengenalan kegiatan berkebun bahkan dapat dikenalkan pada anak-anak berusia dini. Hal ini dapat dijadikan salah satu upaya mendidik karakter peduli lingkungan pada anak-anak usia dini (Nurjannah et al., 2022). Peduli lingkungan adalah sebuah sikap, perilaku maupun tindakan pencegahan kerusakan pada lingkungan alam dengan

menyertakan upaya perbaikan atas kerusakan-kerusakan yang telah terjadi (Ismail, 2021).

Usia dini adalah masa yang penting dan mendasar di sepanjang tahap pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini, semua potensi manusia berkembang sangat cepat. Usia dini adalah tahap awal pembentukan akhlak (karakter) anak sehingga pengenalan nilai baik pada periode ini bersifat krusial (Silahuddin, 2017). Pola pertumbuhan dan perkembangan anak tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat berupa koordinasi antara motorik halus dan kasar, daya pikir anak, daya cipta anak, kemampuan bahasa dan komunikasi anak (Ariyanti, 2016).

PAUD Surenesia merupakan salah satu sekolah bagi anak usia dini yang berlokasi di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah kegiatan pembinaan untuk anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Pembinaan dilaksanakan dengan memberikan rangsangan pendidikan supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjutan (Sari et al., 2022). PAUD Surenesia memiliki konsentrasi pendidikan yang menanamkan pentingnya kepedulian manusia terhadap lingkungan sehingga anak-anak dikenalkan dengan berbagai hal yang mendukung kelestarian alam.

Saat ini dilaporkan banyak terjadi kerusakan lingkungan akibat perbuatan manusia maupun akibat terjadinya perubahan iklim global (Ariyani, 2020; Asri et al., 2018; Surakusumah, 2011). Kerusakan lingkungan ini menyebabkan berbagai bencana dan malapetaka seperti banjir, longsor, kekeringan yang menimbulkan ancaman bagi kelangsungan hidup manusia dan hewan serta kelangsungan alam yang lestari (Elyawati & Fatmawati, 2021).

Tanaman hias umum digunakan untuk melengkapi hiasan baik didalam maupun di luar ruangan. Tanaman hias menawarkan nilai estetika dengan daya tarik khusus. Selain itu, tanaman hias memiliki arti ekonomis yakni bisa dijadikan sebagai suatu usaha guna menghasilkan keuntungan (Lakamisi, 2010). Berkebun dilaporkan baik bagi kesehatan mental. Kegiatan berkebun menyebabkan seseorang mengalami perubahan *mood* yang lebih baik, mengurangi depresi, gangguan kecemasan, dan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup (Setyadi & Indriyani, 2021).

Kaktus (*Mammillaria myriacantha*) merupakan jenis tanaman hortikultura yang berasal dari Benua Amerika. Tanaman ini

memiliki tampilan yang unik dan has sehingga banyak digemari masyarakat untuk dijadikan sebagai tanaman hias (Lakamisi, 2010). Sukulen merupakan tanaman dengan batang yang berdaging dan memiliki daun dengan wujud berupa daun (tidak berupa duri). Daun sukulen seringkali memiliki tampilan yang berisi dan penuh dengan cairan (Astriani et al., 2020; Firdiana & Renjana, 2019).

Kaktus termasuk dalam golongan tanaman sukulen. Batang kaktus mampu menampung persediaan air. Dengan bentuk batang kaktus yang beragam membuat kaktus dapat tumbuh dengan ketersediaan air yang sedikit. Transformasi daun pada kaktus menjadi duri mengurangi resiko penguapan air melalui daun. Pemeliharaan yang mudah, hemat tempat dan bernilai ekonomi tinggi memberikan nilai tambah pada budidaya kaktus (Eka et al., 2022).

Budidaya kaktus dan sukulen relatif mudah dilakukan. Perbanyak tanaman kaktus dapat dilakukan secara generatif yakni menggunakan biji maupun secara vegetatif dengan menggunakan bagian tanaman. Pada perbanyak vegetatif dilakukan pemisahan anakan dan setek batang (Munandar & Sundahri, 2022). Pemeliharaannya pun mudah, yakni meliputi penyiraman dan pemupukan. Penyiraman dilakukan seminggu sekali. Adapun pemupukan dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan pupuk NPK (Munandar et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran adalah belum familiarnya peserta kegiatan bertanam tanaman hias menggunakan pot. Padahal, bertanam tanaman hias mudah dilakukan dan menarik untuk dilaksanakan terutama bagi anak-anak usia dini yang biasanya memiliki ketertarikan tinggi akan hal baru dan memiliki imajinasi serta kreativitas yang unik.

Program pengabdian ini dilakukan dengan cara memperkenalkan siswa PAUD Surenesia untuk menanam tanaman kaktus dan sukulen didalam pot. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Memperkenalkan tanaman kaktus dan sukulen kepada anak-anak usia dini, 2) Memperkenalkan media tanam untuk budidaya kaktus dan sukulen dan 3) Memperkenalkan cara menanam kaktus dan sukulen menggunakan pot.

## METODE

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi dasar kepada peserta/masyarakat sasaran. Materi dasar ini akan memberikan gambaran umum kepada peserta atas kegiatan penanaman kaktus dan sukulen. Tahap sosialisasi ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah.

b. Tahap Praktek

Tahap praktek dilakukan dengan mendampingi peserta secara langsung untuk menanam kaktus dan sukulen didalam pot. Peserta diberi kesempatan untuk menanam bibit kaktus dan sukulen menggunakan media tanam khusus didalam pot. Menyiram tanaman kaktus dan sukulen dengan menggunakan air dalam jumlah cukup. Kemudian peserta diberikan informasi terkait cara perawatan tanaman kaktus dan sukulen.

c. Tahap Evaluasi

Hasil program dievaluasi secara kontinyu untuk menilai ketercapaian tujuan program pengabdian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan dan Koordinasi Lapang

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian melakukan persiapan dengan mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan. Bahan yang digunakan meliputi bibit kaktus, bibit sukulen, pot diameter 8 cm, batu hias, air serta media tanam yang merupakan perpaduan antara pasir malang, pupuk dan sekam. Alat yang digunakan adalah sekop plastik dan alat penyiram tanaman.

Koordinasi lapang dilakukan dengan melakukan penjelasan awal kepada guru PAUD Surenesia terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan. Tim pengabdian melakukan pendekatan tentang manfaat kegiatan berkebun bagi anak usia dini dan bagaimana manfaat menanam kaktus dan sukulen serta penjelasan terkait tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan. Adanya pendekatan ini akan memudahkan komunikasi lanjutan antara tim pelaksana program pengabdian dengan peserta yang merupakan siswa PAUD ketika melakukan kegiatan sosialisasi dan praktek menanam kaktus dan sukulen lebih lanjut. Berkebun merupakan kegiatan bertanam pada kebun yang bermanfaat untuk mendukung pembentukan potensi kecerdasan dan perilaku anak pada rentang usia 0-6 tahun, memberikan rasa percaya diri kepada anak, mendukung keterampilan bahasa, kecerdasan, kepribadian, perlindungan sosial, mental, ketahanan psikososial, dan prestasi akademik anak (Banoet et al., 2019). Saat ini, terutama akibat pandemic COVID-19 tanaman hias seperti kaktus dan sukulen sangat diminati oleh

masyarakat karena banyaknya ragam jenis tanaman, memberikan fungsi estetika, berperan sebagai filter udara pada ruangan, dan dapat dijadikan sebagai dekorasi hingga cinderamata (Wibowo et al., 2021).

### Sosialisasi dan Praktek Menanam Kaktus dan Sukulen didalam Pot

Sebelum melakukan praktek menanam kaktus dan sukulen, peserta diberi penjelasan terlebih dahulu terkait definisi dan karakteristik kaktus dan sukulen. Karena tanaman ini berduri, maka siswa didampingi oleh tim pengabdian dan guru selama mempraktekkan kegiatan bertanam kaktus dan sukulen didalam pot. Setiap siswa dibekali dengan sarung tangan dan sekop plastik serta bahan-bahan seperti bibit kaktus dan sukulen, media tanam, air, pot berdiameter 8 cm dan batu hias.

Praktek menanam kaktus dilaksanakan setelah semua siswa memahami penjelasan dan instruksi yang diberikan sebelumnya. Tim pengabdian dan guru mempersiapkan bibit kaktus dan sukulen sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Kemudian, siswa didampingi untuk menyiapkan media tanam kaktus dan sukulen. Media tanam didefinisikan sebagai media yang dipakai untuk menumbuhkan tanaman. Pada media tanam, akar atau calon akar akan tumbuh dan berkembang. Media tanam yang baik akan menunjang pertumbuhan tanaman dengan baik (Adiprasetyo et al., 2020). Media tanam berupa tanah berpasir dan sedikit berkerikil umumnya mendukung pertumbuhan tanaman kaktus (Munandar et al., 2022). Lebih lanjut, tanaman sukulen menyukai media tanam yang cukup porous, dengan drainase yang baik dan cukup seimbang dengan besar tanaman (Kumala, 2010). Pada program ini media tanam yang digunakan merupakan campuran antara pasir malang, pupuk dan sekam.

Setelah media tanam siap, peserta didampingi untuk mulai memasukkan bibit ke dalam pot yang telah diisi oleh media tanam sebagaimana tersaji pada Gambar 2. Setelah itu, bibit kaktus dan sukulen yang telah tertanam didalam pot diberi sedikit air untuk melembabkan media tanam. Kemudian tanaman kaktus dan sukulen diletakkan pada tempat yang terang dengan aliran udara yang baik. Dokumentasi tanaman kaktus dan sukulen yang telah ditanam oleh peserta disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 1.** Persiapan bibit tanaman kaktus dan sukulen  
(Sumber: Dokumentasi pribadi).



**Gambar 2.** Praktek menanam kaktus dan sukulen  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



**Gambar 3.** Dokumentasi tanaman kaktus dan sukulen hasil kegiatan praktek peserta  
(Sumber: Dokumentasi pribadi).

### Sosialisasi Perawatan Kaktus dan Sukulen

Setelah menanam kaktus dan sukulen, tim pengabdian melakukan sosialisasi perawatan kaktus dan sukulen sebagaimana tersaji pada Gambar 4. Perawatan kaktus dan sukulen perlu dilakukan secara rutin untuk menjaga kesehatan sekaligus merawat nilai estetika tanaman. Penyiraman tanaman kaktus

dilaksanakan tujuh hari sekali. Penyiraman dilakukan dengan cara menyiram pot secara langsung dan dapat juga memakai sprayer. Guna memperoleh performa tumbuh, tampilan dan warna yang menarik, sebulan sekali pupuk NPK dapat diaplikasikan pada kaktus dan sukulen. Pupuk NPK yang digunakan dapat berupa butiran atau dengan metode penyiraman kocoran. Kaktus dapat bertahan pada keadaan kering dan minim cahaya sehingga perawatannya cukup mudah dan diminati sebagai tanaman hias baik didalam maupun diluar ruangan (Munandar et al., 2022).



**Gambar 4.** Sosialisasi perawatan tanaman kaktus dan sukulen  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Terkait dengan pembentukan karakter pada anak, kegiatan merawat tanaman hias dapat menjadi bentuk kecintaan atas lingkungan. Pada perawatan tanaman, anak-anak diajak untuk selalu menjaga tanaman, menjaga alam dan lingkungan yang menjadi tempat kita hidup. Rasa cinta terhadap lingkungan ini akan membentuk empati, nilai kebaikan, kesabaran dan ketekunan, tanggung jawab dan kepribadian yang baik pada anak-anak usia dini (Setina et al., 2015).

### Sosialisasi Manfaat Positif Menanam Kaktus dan Sukulen sebagai Tanaman Hias

Setelah mengetahui cara menanam dan merawat tanaman kaktus dan sukulen, peserta diajak untuk mengeksplorasi manfaat positif menanam kaktus dan sukulen. Adapun manfaat positif menanam kaktus dan sukulen hasil diskusi antara tim pengabdian dan siswa PAUD Surenesia disajikan pada Tabel 1.

Setelah tim pengabdian dan siswa berdiskusi tentang manfaat menanam kaktus dan sukulen, kami bersepakat untuk menjaga dan merawat tanaman tersebut setiap hari. Kegiatan merawat tanaman kaktus dan sukulen dijadikan sebagai rutinitas awal di pagi hari sebelum memulai kegiatan sekolah.

**Tabel 1.** Hasil Diskusi Terkait Manfaat Menanam Kaktus dan Sukulen

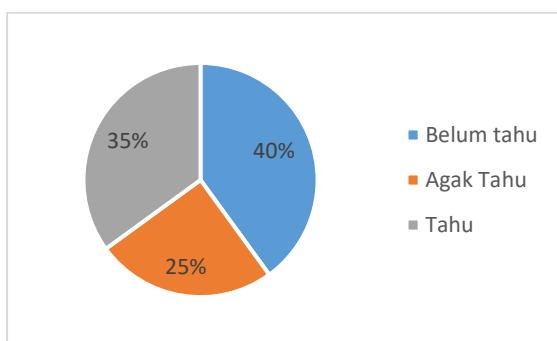
No.	Manfaat Menanam Kaktus dan Sukulen
1.	Memperindah ruangan
2.	Menyalurkan hobi
3.	Menjaga kelestarian alam
4.	Bentuk cinta terhadap lingkungan
5.	Mengajari kesabaran dan ketekunan
6.	Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab
7.	Menghasilkan pendapatan tambahan

**Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pelaksanaan program. Pada program pengabdian ini, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara baik sebelum maupun sesudah praktek. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada dua puluh (20) peserta tersaji pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pertanyaan Pre Test dan Post Test kepada Peserta Pelatihan

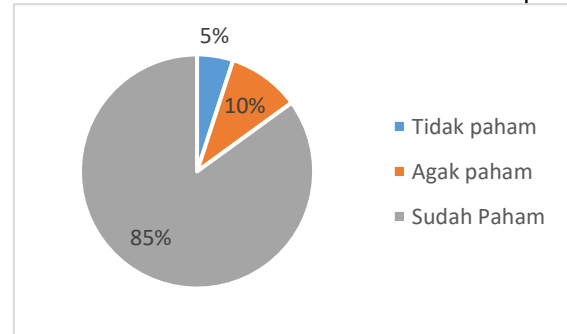
Pertanyaan	Kategori (Pre Test/Post Test)
Apakah anda mengetahui dan bisa menanam kaktus dan sukulen menggunakan pot?	Pre Test
Apakah anda sudah tahu dan bisa menanam kaktus dan sukulen menggunakan pot?	Post Test



**Gambar 5.** Hasil Pre-Test Peserta

Hasil Pre Test dan Post Test secara berturut-turut tersaji pada Gambar 5 dan Gambar 6. Berdasarkan hasil evaluasi Pre-Test sebanyak 35% belum mengetahui dan tidak bisa menanam kaktus dan sukulen, 40% agak tahu dan 25% tidak mengetahui dan tidak bisa menanam kaktus dan sukulen. Adapun setelah melaksanakan praktik, sebanyak 85% peserta

sudah memahami cara menanam kaktus dan sukulen, 10% agak memahami dan 5% tidak memahami cara menanam kaktus dan sukulen. Berdasarkan hasil evaluasi ini, terjadi peningkatan kemampuan peserta untuk menanam kaktus dan sukulen didalam pot.



**Gambar 6.** Hasil Post-Test Peserta

**SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan menanam kaktus dan sukulen bagi anak-anak memberikan stimulasi untuk menumbuhkan karakter cinta dan peduli lingkungan. Selain itu, merawat kaktus dan sukulen juga menumbuhkan berbagai karakter positif seperti kesabaran, ketekunan, tanggung jawab dan empati. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara kontinyu sehingga siswa yang merupakan anak-anak usia dini memiliki karakter positif yang kuat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Adiprasetyo, T., Hermawan, B., Herman, W., & Arifin, Z. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Tanam Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal Di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1), 37–40.

Ariyani, N. (2020). Ragam Kerusakan atas Perbuatan Manusia di Muka Bumi dalam Penafsiran Ibn Katsir. *Jurnal Al-Fanar*, 3(2), 193–220. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.193-220>

Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.

Asri, D. P., Laura, A. L., & Sri, N. As. (2018). Suara Alam: Representasi Kerusakan Lingkungan Dalam Puisi Lapindo: Alam Yang Membalas Dendam Karya Viddy Ad Daery. *Seminar NASional* 4, 111–118.

Astriani, L., Bahren, M., Mulyanto, T. Y., & Istikomah. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hias Sukulen dalam Pot. *Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.

Banoet, J., Sutarto, J., Sularti, S., & Handayani,

- D. (2019). Integrative Holistic Garden at Early Childhood Education to Reduce Children Stunting. *Journal of Primary Education*, 9(1), 29–35.
- Eka, D., Sri, M., & Sulystyaningsih, N. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Edamame Dan Kaktus Di Pusat Pertanian Terintegrasi. 5(2), 780–790.
- Elyawati, E., & Fatmawati, N. (2021). Dampak Kerusakan Lingkungan terhadap Bencana Alam (Studi Kasus di Rintisan Desa Wisata Wonosoco Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus). *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.21043/ji.v5i1.8905>
- Firdiana, E. R., & Renjana, E. (2019). Pertumbuhan vegetatif stek daun hoya pada tiga media tanam yang berbeda. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(1), 1–7. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/hayati/article/view/600%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/hayati/article/download/600/530>
- Fitriah, N., Iriani Putri, D., Nur, N., Dini Kurnia Vitasari, P., & Kismawati, D. (2021). Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas/article/view/10677>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kumala, I. R. (2010). *Budidaya Tanaman Hias Euphorbia (Euphorbia Mili)*.
- Lakamisi, H. (2010). Prospek agribisnis tanaman hias dalam pot (POTPLANT). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.3.2.55-59>
- Munandar, D. E., Khozin, M. N., & Putri, W. K. (2022). Pengembangan Tanaman Kaktus dan Sukulen Sebagai Mini Garden untuk Peningkatan Iptek dan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255.
- Munandar, D. E., & Sundahri. (2022). Penerapan Iptek Dalam Pengembangan Tanaman Kaktus Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember*, 1(2), 133–143.
- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–59. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5611>
- Santosa, S. J., Siswadi, S., & Fajarwanto, A. (2021). Berkebun di Rumah pada Masa Pandemi dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 251–257. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i3.1772>
- Sari, R., Wulandari, R., Sonia, G., Harmonisyah, N., & ... (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 373–382. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/232%0Ahttps://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/download/232/207>
- Setina, Marmawi, R., & Thamrin, M. (2015). Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(5), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10028>
- Setyadi, S., & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hobi Berkebun. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 1–11. <https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>
- Silahunudin, S. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1705>
- Surakusumah, W. (2011). Perubahan Iklim dan Pengaruhnya terhadap Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1–24.
- Wibowo, G. R., Praptono, B., & Rendra, M. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pembukaan Green House Kaktus Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, dan Aspek Finansial. *E-Proceeding of Engineering*, 8(2), 2091–2098.